



m o d e l

KURIKULUM

Pendidikan Kesetaraan

Program Paket C

MAHIR

Dalam Jaringan

Pusat Pengembangan
Pendidikan Anak Usia Dini
Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD & DIKMAS) Jawa Barat
Ditjen PAUD & DIKMAS
KEMENDIKBUD

2017

**MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET C MAHIR DALAM JARINGAN**

Pengarah:
DR.Muhammad Hasbi,S.Sos.,M.Pd

Penanggung Jawab:
Drs.Dadang Trisulaksana

Tim Pengembang:
Euis Laelasari,M.M.Pd
Ami Rahmawatii, SS
Arie Ekadharma,M.Pd

Kontributor:
PKBM Nur Ibum Kabupaten Bandung
PKBM Melati Jayagiri Kab. Bandung Barat



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017

ABSTRAK

Penelitian dan Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa peserta didik yang berasal dari masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat mengikuti pendidikan dibangku sekolah, putus sekolah dan putus lanjut di jenjang pendidikan SMA/MA, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari peningkatan taraf hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Data menunjukkan bahwa lulusan SMP tingkat nasional pada tahun 2016 sebanyak 23.274.813 orang. Jawa Barat memiliki angka lulusan SMP yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 574.000 orang. Sedangkan angka putus sekolah tingkat SMA sebanyak 40.454 orang. Dan angka putus sekolah di Jawa Barat sebanyak 5.220 orang (statistik SMP dan SMA 2015/2016, Pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan 2016). Di sisi lain tingginya angkatan kerja lulusan SMP baik bekerja dan tidak bekerja di Jawa Barat sebanyak 3.727.638 orang dan angka nasional baik bekerja dan tidak bekerja 22.795.090 orang, di luar itu masih banyak orang dewasa yang masih membutuhkan pelayanan pendidikan dasar menengah dan atas yang mungkin saja tidak tercatat dalam data.

Penelitian dan Pengembangan ini bertujuan untuk : (1) memberikan kontribusi positif berupa penyediaan kurikulum pada bidang pendidikan nonformal khususnya Pendidikan Kesetaraan Program Paket C yang diselenggarakan dalam jaringan, (2) memberikan masukan bagi perbaikan pengembangan kurikulum pada program paket c , (3) meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran program paket c dalam hal perluasan akses, percepatan pembelajaran dan efektifitas pembiayaan penyelenggaraan, (4) meningkatkan mutu hasil belajar, dan (5) memudahkan layanan dan jangkauan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dalam aplikasinya melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keefektifan dalam memvalidasi dan melakukan uji coba model di lapangan. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik dan tujuannya, untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang telah ada sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Untuk itulah dalam metode ini, penelitian diarahkan pada tujuan akhir yang ingin diperoleh, yakni mengembangkan dan menghasilkan suatu produk pendidikan, pada hal ini pengembang bertujuan untuk menyusun produk berupa kurikulum pendidikan kesetaraan program paket c dalam jaringan.

Hasil penelitian dan pengembangan secara umum adalah menemukan kurikulum program paket C Mahir dalam jaringan yang dapat direplikasi oleh penyelenggara program, dan juga model ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik Kurikulum untuk pembelajaran dalam jaringan, penyesuaian kurikulum pendidikan kesetaraan program paket c dengan bidang keahlian, kemudian efektivitas pembelajaran program paket c vokasi dalam implementasi kurikulum daring serta faktor pendukung dan penghambat kurikulum program paket c vokasi dalam jaringan .

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

KATA PENGANTAR

Perwujudan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C perlu didukung oleh tenaga pendidik dan pengelola program yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara online, untuk mencapai pendidikan yang bermutu ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya mewujudkan peningkatan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata, serta mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan untuk mendukung daya saing bangsa.

Sebagai unit pelaksana teknis di tingkat pusat, PP PAUD DAN DIKMAS Jawa Barat, sesuai dengan tugas dan fungsinya memiliki peranan penting dalam mendukung terwujudnya pendidikan kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan, antara lain melalui kegiatan pengembangan, dan ujicoba. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat ditemukan model kurikulum yang implementatif, yang bisa dijadikan rujukan oleh satuan- satuan pendidikan di wilayah koordinasi kerja PP PAUD DAN DIKMAS Jawa Barat.

Model Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C mendeskripsikan proses penyusunan kurikulum yang meliputi pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta penyusunan silabus. Hasil pengembangan ini diharapkan bermanfaat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan khususnya kepada tim pengembang yang telah bekerja keras melaksanakan program ini, dan pihak lain yang telah membantu terwujudnya laporan ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan. Aamiin

Bandung, November 2017
Kepala,

DR. H. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.
NIP. 1973062319931001

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Dasar Hukum.....	5
C. Tujuan Pengembangan Model.....	6
D. Sasaran Pengguna Model.....	7
E. Ruang Lingkup Model.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KONSEP DASAR.....	9
A. Kurikulum.....	9
1. Pengembangan Kurikulum.....	13
2. Implementasi Kurikulum.....	28
3. Evaluasi Kurikulum.....	29
B. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C.....	31
1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL).....	31
2. Struktur Materi.....	32
3. Beban Belajar.....	34
4. Pola Pembelajaran.....	35
C. Model Kurikulum Program Paket C Mahir Dalam Jaringan.....	37
1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL).....	39
2. Standar Isi.....	41
3. Standar Proses.....	41
4. Standar Penilaian.....	60
5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	60
BAB III PENYELARASAN KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C MAHIR DALAM JARINGAN.....	65
A. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir.....	65
1. Rasional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir.....	65
2. Perlunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir.....	66
3. Landasan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir.....	68

4. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir.....	73
5. Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir	74
B. Kurikulum Program Paket C Mahir Dalam Jaringan	77
1. Tujuan Kurikulum	77
2. Standar Kompetensi Lulusan	78
3. Materi dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan	81
4. Media dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan	92
5. Kalender Pendidikan	93
C. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan	94
1. Peserta Didik	94
2. Pendidik.....	95
3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum	97
4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dalam jaringan.....	99
D. Penilaian Pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan	112
E. Evaluasi Kurikulum.....	112
BAB IV PENUTUP	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah mencapai pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang bermutu untuk membentuk insan Indonesia yang mandiri dan berkepribadian yang diupayakan terwujud pada tahun 2019. Untuk itu, perlu dilakukan antara lain (1) mewujudkan peningkatan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata dan (2) mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan untuk mendukung daya saing bangsa. Upaya tersebut dituangkan dalam rencana strategis Kemendikbud 2015-2019 yang dirumuskan menjadi tujuan strategis sebagai berikut (1) peningkatan kualitas/kompetensi lulusan per jenjang; (2) peningkatan akses dan mutu PAUD dan Dikmas; (3) perluasan akses pendidikan dasar yang bermutu; (4) peningkatan kepastian akses pendidikan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (5) peningkatan mutu dan kapasitas pendidikan masyarakat.

Pendidikan Nonformal melalui Pendidikan kesetaraan disamping sebagai salah satu layanan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada masyarakat, juga memiliki tugas yang sejajar dengan pendidikan formal dalam mencapai tujuan strategis tersebut. Pendidikan kesetaraan program Paket C setara SMA/MA, ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat mengikuti pendidikan di bangku sekolah, putus sekolah dan putus lanjut di jenjang pendidikan SMA/MA, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari peningkatan taraf hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Data menunjukkan bahwa lulusan SMP tingkat nasional pada tahun 2016 sebanyak 23.274.813 orang. Jawa Barat memiliki angka lulusan SMP yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 574.000 orang. Sedangkan angka putus sekolah tingkat SMA sebanyak 40.454 orang. Dan angka putus sekolah di Jawa Barat sebanyak 5.220 orang (statistik SMP dan SMA 2015/2016, Pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan 2016). Di sisi lain tingginya angkatan kerja lulusan SMP baik bekerja dan tidak bekerja di Jawa Barat sebanyak 3.727.638 orang dan angka nasional baik bekerja dan tidak bekerja 22.795.090 orang, di luar itu masih banyak orang dewasa yang masih membutuhkan pelayanan pendidikan dasar menengah dan atas yang mungkin saja tidak tercatat dalam data.

Data tersebut tidak hanya menunjukkan banyaknya sasaran yang perlu dilayani, tetapi juga sebuah perintah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menjadi penyebab mereka tidak mampu melanjutkan dan/atau menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C masih harus hadir menjadi pengganti dari pendidikan formal untuk memfasilitasi peserta didik tanpa mengulang kelemahan yang terjadi di pendidikan formal. Namun, bukan berarti di pendidikan kesetaraan program paket C bebas masalah, beberapa penelitian yang terkait dengan peserta didik pendidikan kesetaraan paket C menunjukkan beberapa hambatan berupa rendahnya minat yang berakibat pada rasa malas, ketersediaan waktu dan kesibukan bekerja terkait kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dengan waktu belajar, serta peserta didik yang kurang mampu berkonsentrasi terkait dengan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan usia peserta didik. Hambatan hambatan lain yang berasal dari penyelenggara program, yaitu pemahaman pengelola terhadap prinsip penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, sarana dan prasarana yang kurang

lengkap, jadwal yang sering berubah dan tutor yang terkadang berhalangan hadir¹.

Oleh karena itu, dalam upaya melayani peserta didik yang memiliki hambatan tersebut perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis dan mampu mengakomodasi serta menyiapkan berbagai kebutuhan orang dewasa dengan dunia kerja melalui Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dengan paradigma baru. Program Paket C ini dirancang agar mampu menyesuaikan minat peserta didik dengan program pembelajaran yang diikutinya penyesuaian ini secara tidak langsung dapat mengikis rasa malas peserta didik, menyesuaikan jam belajar dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan jam belajar peserta didik dengan tutor, jadwal yang fleksibel dengan kesibukan peserta didik dan mengefisienkan sarana prasarana yang dimiliki satuan pendidikan, satu yang terakhir program paket c ini dapat mengakomodir peserta didik dewasa dengan dunia kerja.

Daring (*online*) adalah salah satu solusi. Pemanfaatan media dalam jaringan (*daring*) di Indonesia tumbuh relatif cepat, dalam beberapa tahun terakhir bermunculan pengembang sistem aplikasi yang menawarkan kemudahan untuk aktivitas keseharian masyarakat, tidak hanya sebagai layanan perniagaan yang menjamur saat ini juga pada bidang layanan lainnya termasuk bidang pendidikan. Fokus pada bidang pendidikan terutama pada pendidikan kesetaraan Program Paket C, kecenderungan perkembangan sistem aplikasi tidak dibarengi dengan pengembangan konten yang memutakhirkan kegiatan pembelajaran konvensional. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C merupakan pendidikan menengah yang berjenjang dan

¹ Nofita, Neni Ana. Hambatan – Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Universitas Negeri Padang: Jurnal SPEKTRUM PLS Vol. I, No.1, April 2013.

berkelanjutan serta memiliki pengakuan dari otoritas pendidikan di negeri ini yang dapat diakui secara internasional.

Pengembangan aplikasi pendidikan kesetaraan daring di Indonesia yang telah ada saat ini masih terbatas pada digitalisasi bahan ajar atau membangun proses pembelajaran, namun belum terintegrasi dengan aspek pengakuan kualifikasi dan kompetensinya. Pembelajaran disajikan secara parsial hanya untuk memberikan bimbingan belajar untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) sedangkan program paket C bukan bimbingan belajar. Masalahnya masih banyak para penyelenggara yang memegang konsep pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan persamaan, akhirnya menerapkan konsep bimbingan belajar ke dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan.

Maka, untuk itu diperlukan inovasi yang dapat membantu memudahkan para penyelenggara pendidikan kesetaraan yang muaranya adalah pelayanan pendidikan untuk masyarakat. Langkah awal dari cita-cita tersebut dengan menyusun kurikulum pendidikan kesetaraan Program Paket C daring agar memiliki kesesuaian yang utuh dalam hal tujuan pembelajaran, struktur materi akademik dan keterampilan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang diselenggarakan secara daring.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007, Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional. Pada kenyataannya kedua kelompok mata pelajaran tersebut belum mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Kurikulum Program Paket C Dalam Jaringan (daring) diharapkan menggabungkan matapelajaran akademik dengan matapelajaran bidang keahlian menjadi satu kerangka kurikulum intrakurikuler, disajikan melalui media

pembelajaran yang dapat diakses secara *realtime* berbasis internet(daring) dengan pola pembelajaran tatap muka (20%), tutorial (30%) dan mandiri (50%), menerapkan sistem modular sebagai media penguasaan materi yang membantu peserta didik belajar mandiri, dan mampu dinilai serta diukur keberhasilan pembelajarannya sehingga dapat diakui secara akademik setara SMA/MA dan dapat memperoleh kesempatan (*skills passport*) untuk pengakuan kompetensi bidang keahlian setara level 2 Kerangka Kerja Nasional Indonesia melalui uji kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas, PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat pada tahun 2017 mengembangkan model kurikulum Paket C Dalam Jaringan pada pendidikan Kesetaraan untuk memberikan acuan pembelajaran daring bagi penyelenggara pendidikan kesetaraan program paket C. Melalui pengembangan ini diharapkan mampu memperluas layanan pendidikan bagi masyarakat, mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan layanan pendidikan nonformal.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan;
5. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata kerja Pusat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
7. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi;
8. Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
9. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 15 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kredit;
11. Peraturan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Tahun 2016 tentang Prosedur Operasional Penyelenggaraan Ujian Nasional tahun pelajaran 2016/2017;
12. Program Kerja PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, Tahun Anggaran 2017.

C. Tujuan Pengembangan Model

Pengembangan model ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Memberikan manfaat untuk mempertajam teori dan konsep kurikulum pendidikan jarak jauh berbasis internet, melengkapi bahan referensi tertulis atau dijadikan sebagai bahan kajian dan juga perbandingan dalam menyelaraskan kurikulum Pendidikan Kesetaraan program Paket C Mahir Dalam Jaringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan kontribusi positif berupa penyesuaian kurikulum pada bidang pendidikan nonformal khususnya pendidikan kesetaraan program Paket C Mahir Dalam Jaringan,
- b. Memberikan masukan bagi perbaikan kurikulum pada Program Paket C Mahir Dalam jaringan ,
- c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran program Paket C Mahir Dalam Jaringan dalam hal perluasan akses, percepatan pembelajaran dan efektifitas pembiayaan penyelenggaraan,
- d. Meningkatkan mutu hasil belajar, dan
- e. Memudahkan layanan dan jangkauan.

D. Sasaran Pengguna Model

1. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
2. Dinas Pendidikan
3. Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan
4. Pendidik Pendidikan Kesetaraan
5. Organisasi Mitra

E. Ruang Lingkup Model

Ruang lingkup model yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan
2. Tujuan dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan
3. Materi dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

4. Media dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan
5. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan
6. Penilaian Pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan
7. Penjaminan Mutu

F. Penjelasan Istilah

1. Program Paket C Mahir dalam Jaringan adalah Layanan Pendidikan Menengah setara SMA/MA melalui jalur Pendidikan Nonformal dengan dilengkapi kemahiran keterampilan yang terstruktur setara level 2 KKNI melalui jaringan internet.
2. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. Kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. (Permendikbud No.23/2016)

BAB II

KONSEP DASAR

A. Kurikulum

Dari sisi sejarah, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani. Hamalik (2011:186), pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan. Menurut bahasa latin kurikulum berarti *race course* yaitu gelanggang perlombaan, diambil dari kata kerja *curere* yang mengandung arti menjalankan perlombaan. Pada perkembangan terminologinya kata kurikulum digunakan dalam berbagai versi hingga berakhir menjadi istilah pendidikan.

Di dunia pendidikan, Hamalik (2011:186) menyatakan kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana untuk mencapai hasil-hasil yang diharapkan, atau suatu rencana mengenai tujuan, hal yang dipelajari, dan hasil pembelajaran. Sehingga kurikulum disusun untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tujuan memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Sedangkan menurut Nasution (1995:5), kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Pendapat Murray (1993) menyatakan Kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.

Dari beberapa definisi yang tersaji, kurikulum digambarkan sebagai sebuah rencana serta sistem pengaturan pengajaran yang dilakukan oleh

sekolah dan guru. Mauritz (1977:108), Kurikulum didefinisikan menjadi dokumen yang berisi rencana tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disiapkan, dikontrol dan dievaluasi oleh sekolah dan perangkatnya. Kurikulum merupakan seperangkat tujuan belajar yang terstruktur. Jadi, kurikulum berkenaan dengan tujuan dan bukan dengan kegiatan. Berdasarkan rumusan kurikulum tersebut, pengalaman belajar anak menjadi bagian dari pengajaran.

Pendapat Hasan (2012) menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari dua bagian selain sebagai dokumen, kurikulum juga berperan sebagai implementasi. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, (1) kurikulum sebagai dokumen dan (2) kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik. Dokumen ini tampak pada kemampuan pendidik memahami standar isi dan menyusun silabus mata pelajaran yang diampunya. Dilanjutkan dengan kemampuan pendidik menyusun rencana pembelajaran yang antara lain memuat strategi layanan belajar yang diperkirakan mampu membuat proses pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan menarik.

Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Maka kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam penentuan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran mengacu kepada bagaimana cara mengajarkannya. Oliva (1992) Walaupun diantara pembelajaran dengan pengajaran dalam hal ini memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki kesamaan tolak ukur dalam kasus ini, yang bagaimana mengajarkan. Hanya saja pengajaran lebih terpusat pada guru sebagai pengajar, sedangkan

pembelajaran menekankan pada penciptaan proses belajar antara pengajar dengan pelajar agar terjadi aktivitas belajar dalam diri pelajar.

Maka secara konsep, Ibrahim (2003) menyatakan kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu;

a. Kurikulum sebagai Substansi

Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin di capai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi, ataupun seluruh negara.

b. Kurikulum sebagai Sistem

Kurikulum sebagai sistem yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

c. Kurikulum sebagai Bidang Studi

Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka

yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum

Pendapat Hasan (1988) menyatakan konsep kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, dimana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi tersebut, yaitu:

1. Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Di Indonesia, berdasar UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Batasan menurut undang-undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek. Aspek pertama sebagai rencana yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan kedua pengaturan adalah isi yaitu cara pelaksanaan rencana yang digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dari berbagai konsep

kurikulum, maka kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Pada akhirnya, Kurikulum sebagai konsep perlu mengakomodir kedalaman dan keluasan materi ke dalam bentuk dokumen yang mampu menggambarkan materi-materi yang disajikan sebagai pijakan pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan kurikulum yang sebenarnya (*actual curriculum*) merupakan pembelajaran yang realistis dengan membangun suasana pembelajaran yang dapat menggambarkan kompetensi yang selaras dengan yang dihadapi peserta didik.

1. Pengembangan Kurikulum

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Secara gramatikal, prinsip berarti asas, dasar, keyakinan dan pendirian. Prinsip juga mencerminkan hakikat yang dikandung oleh sesuatu, baik dalam dimensi proses maupun dimensi hasil dan bersifat memberikan aturan main yang harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar. Pengertian dan fungsi prinsip tersebut dijadikan dasar untuk menjelaskan arti dan fungsi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Oliva (1992: 28) menyatakan prinsip pengembangan kurikulum merujuk pada suatu keyakinan dan pendirian yang dijadikan patokan dalam proses pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (*curriculum planning*). Empat sumber prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: data empiris (*empirical data*), data eksperimen (*experiment data*), cerita atau legenda yang hidup di masyarakat (*folklore of curriculum*), dan akal sehat (*common sense*).

Hamalik (2011) menyatakan prinsip pengembangan kurikulum merupakan tingkat ketepatan (*validity*) dan ketetapan (*reliability*) dari prinsip yang diyakini. Hal ini ada kaitannya dengan sumber-sumber dari prinsip pengembangan kurikulum itu sendiri. Ada data, fakta, konsep dan prinsip yang tingkat kepercayaannya tidak diragukan lagi karena sudah dibuktikan secara empiris melalui suatu penelitian yang berulang-ulang. Ada pula data yang sudah terbukti secara empiris tapi masih terbatas dalam kasus-kasus tertentu sehingga belum bisa digeneralisir. Bahkan ada pula data yang belum dibuktikan dalam suatu penelitian tetapi sudah terbukti dalam kehidupan, dan menurut pertimbangan akal sehat dipandang logis, baik dan berguna.

Sukmadinata (1997) membagi menjadi lima prinsip umum pengembangan kurikulum, antara lain:

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal (*external relevance*) dan relevansi internal (*internal relevance*). Relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan relevansi internal yaitu kesesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri.

2) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas berarti suatu kurikulum harus lentur (tidak kaku), terutama dalam hal pelaksanaannya. Pada dasarnya, kurikulum di desain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan jenis dan jenjang tertentu. Pengembangan kurikulum harus menggunakan berbagai metode atau cara tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, tempat dimana kurikulum itu diterapkan.

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas artinya, kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yang meliputi sinambung antarkelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan.

4) Prinsip Praktis atau Efisiensi

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

5) Prinsip efektivitas

Prinsip ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum merupakan instrumen untuk mencapai tujuan.

Sepuluh prinsip (*axioms*) pengembangan kurikulum yang diajukan Oliva (1992), yaitu:

- 1) Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dan bahkan diperlukan;
- 2) Kurikulum merupakan produk dari masa yang bersangkutan;
- 3) Perubahan kurikulum masa lalu sering terdapat secara bersamaan bahkan tumpang tindih dengan perubahan kurikulum yang terjadi masa kini;
- 4) Perubahan kurikulum akan berhasil dan terjadi dan berhasil sebagai akibat perubahan pada masyarakat;
- 5) Pengembangan kurikulum adalah kegiatan kerjasama kelompok;
- 6) Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah proses menentukan pilihan dari sekian alternatif yang ada;
- 7) Pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang tidak akan pernah berakhir;

- 8) Pengembangan kurikulum akan berhasil jika dilakukan secara komprehensif, bukan aktivitas bagian per bagian yang terpisah;
- 9) Pengembangan kurikulum akan lebih efektif jika dilakukan dengan proses yang sistematis;
- 10) Pengembangan kurikulum dilakukan berangkat dari kurikulum yang ada.

Sukmadinata (1997) menyebutkan prinsip khusus diartikan sebagai prinsip yang hanya berlaku di tempat tertentu dan situasi tertentu. Prinsip ini merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum. Prinsip khusus pengembangan kurikulum antara lain:

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan isi pendidikan
- 3) Prinsip yang berkenaan dengan proses pembelajaran
- 4) Prinsip yang berkenaan dengan media dan alat bantu pembelajaran
- 5) Prinsip yang berkenaan dengan evaluasi

Prinsip kurikulum berperan sebagai rambu-rambu yang membatasi pengembangan kurikulum agar fokus pada apa yang diinginkan dari penyusunan kurikulum itu sendiri. Maka, kurikulum yang dihasilkan memenuhi apa yang diorientasikan. Prinsip kurikulum membatasi pengembangan kurikulum secara umum dan secara khusus, artinya prinsip umum membatasi pengembangan kurikulum pada hal-hal yang perlu dipenuhi oleh segala jenis dan segala kemungkinan dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan prinsip khusus membatasi pada hal yang lebih kecil dan cenderung telah mengerucut pada komponen kurikulum.

b. Komponen Pengembangan Kurikulum

Salah satu konsep kurikulum menyatakan kurikulum sebagai suatu sistem yang berjalan karena keberadaan subsistemnya yang saling berkaitan erat dan saling menunjang. Konsep kurikulum sebagai sistem ini akan mengarahkan pembelajaran berjalan menuju tujuannya melalui beberapa subsistem dalam sebuah proses implementasi kurikulum. Apabila salah satu subsistem kurikulum tidak berfungsi secara maksimal maka sistem kurikulum akan berjalan kurang maksimal.

Menurut Hasan (2012), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Arifin (2014:80) memperkuat pendapat tersebut dengan menyatakan, bahwa sudah seharusnya kurikulum harus memiliki komponen: tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar. Begitupun pendapat Sukmadinata (2009:103) menyebutkan ada empat komponen kurikulum yaitu pertama Tujuan, kedua Isi, ketiga Proses, keempat Evaluasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki empat komponen yaitu: (1) tujuan, (2) isi (Materi), (3) proses (strategi dan media pembelajaran) (4) Evaluasi Pembelajaran.

1) Tujuan

Kurikulum juga bisa dipandang sebagai alat yang digunakan untuk mengantarkan pada tujuan penyelenggaraan pendidikan dan apa yang diharapkan peserta didik untuk dicapai. Komponen tujuan merupakan komponen utama yang memiliki peran yang fundamental karena tujuan merupakan pijakan pertama dan utama dalam penyelenggaraan kurikulum. Tujuan merupakan awal dari sebuah arah pengembangan komponen yang lainnya.

Sukmadinata (2009:103) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal yaitu pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

Hilda Taba dalam Arifin (2014:84) memberikan petunjuk bagaimana merumuskan tujuan yaitu (a) tujuan seharusnya berdimensi proses dan produk, (b) melakukan analisis tujuan yang bersifat umum menjadi tujuan yang bersifat spesifik (c) memberikan petunjuk atau rambu-rambu bagaimana mencapainya, (d) tujuan yang ingin dicapai harus realistis, dan (e) tujuan harus komprehensif. Sehingga perumusan tujuan terbagi menjadi empat cara, yaitu pertama, tujuan harus spesifik dan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Kedua, tujuan harus dinyatakan dalam kondisi apa tujuan itu dicapai, dan ketiga, adanya ketentuan tingkat keberhasilan yang harus dicapai. Keempat, menggunakan kata operasional.

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, tujuan ditunjukkan dalam UU SISDIKNAS Bab II pasal tiga. Tujuan terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan instructional. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang dirancang khusus oleh pemerintah sebagai acuan apa-apa hal yang harus dicapai dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan yang dirancang khusus oleh institusi dalam hal ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan ini dirancang sebagai acuan apa-apa yang harus dicapai dari masing-masing institusi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. perlu diperhatikan dalam perumusan tujuan institusi harus menyadur atau mengacu dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan instruksional adalah gambaran bentuk tingkah laku atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah proses

pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dicakup menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) meliputi kemampuan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

2) Materi dan Bahan Ajar

Menurut Ruhimat (2011:152), materi atau bahan pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Arifin (2014:88) menyatakan isi merupakan gambaran semua kegiatan yang dikembangkan. Secara umum isi kurikulum terbagi menjadi tiga bagian yaitu : pertama logika yaitu pengetahuan benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan. Kedua, etika yaitu pengetahuan baik buruk, nilai dan moral dan ketiga estetika yaitu pengetahuan terkait keindahan dan seni.

Lainnya Arifin (2014:90) menyatakan pemilihan isi kurikulum merupakan tindakan yang harus diperhatikan karena dalam isi kurikulum merupakan bahan keilmuan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Isi yang baik dan sesuai dengan keadaan peserta didik akan memberikan keadaan yang positif di mana anak didik dapat nyaman dan menyenangkan dalam menjalani proses pembelajaran. Pertama sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kedua sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik ketiga bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat dan dunia kerja, serta negara.

Menurut pendapat Tyler dalam Ali (2008:27), keadaan peserta didik diartikan juga dengan pengalaman belajar peserta didik. Maka dalam penyusunan isi perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan isi kurikulum yang disesuaikan dengan pengalaman belajar sebagai berikut:

- a) Untuk tujuan yang hendak dicapai siswa harus mempunyai pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepadanya untuk memperaktekan jenis perilaku yang dimaksudkan dalam tujuan.

Dengan demikian, bila tujuan itu mengharapkan agar siswa mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah kesehatan misalnya, maka pengalaman belajar harus memberi kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah kesehatan, serta mempraktekan pemecahan masalah kesehatan dalam situasi yang nyata.

- b) Pengalaman belajar harus memberi kepuasan kepada siswa melalui pelaksanaan atau penampilan perilaku sebagaimana dikehendaki dalam tujuan. Hal ini dapat dicapai dengan memilih bentuk-bentuk pengalaman belajar yang menuntun siswa menggunakan cara terbaik dalam menampilkan bentuk perilaku itu. Dalam memecahkan masalah kesehatan misalnya, di samping dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan memecahkan, juga kemampuan untuk menggunakan cara terbaik dalam memecahkan masalah kesehatan itu. Ini akan memberi kepuasan dalam menampilkan bentuk perilaku sebagaimana dikehendaki dalam tujuan.
- c) Pengalaman belajar harus dalam batas kemungkinan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses memperolehnya. Ini dapat terjadi bila dalam menentukannya diperhitungkan tentang batas kemampuan siswa, baik secara psikologis maupun secara akademis.
- d) Banyak bentuk pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar ini hendaknya diseleksi sehingga dengan kriteria tertentu dapat dipilih yang dipandang paling cocok untuk dilaksanakan.
- e) Pengalaman belajar hendaknya di samping dapat diupayakan untuk mencapai suatu jenis perilaku dalam tujuan, juga secara bersamaan dapat memberi kemungkinan kepada siswa mengembangkan kemampuan lain.

Sukmadinata (1997) menyebutkan prinsip khusus dalam memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal:

- a) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar.
- b) Isi materi pelajaran harus menyeluruh meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- c) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar. Untuk hal tersebut diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.

Dalam kurikulum di Indonesia, menurut Mulyasa (2013:174) komponen materi diwujudkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI dan KD merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara

tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI 3) dan penerapan pengetahuan (KI 4).

Dalam Dokumen 2013 dituliskan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

3) Strategi dan Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) dalam Sanjaya (2007:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Proses pelaksanaan kurikulum secara tidak langsung akan menunjukkan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran merupakan proses penerapan strategi, berikut beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a) Strategi pembelajaran ekspositori

- b) Strategi pembelajaran inquiry
- c) Strategi pembelajaran berbasis masalah
- d) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Pendapat lainnya Sanjaya (2007:177-286) menyebutkan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Adapun strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Hidayat (2013:18) mengungkapkan kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah, sehingga mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kurang baik tidak akan mencapai hasil yang optimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi peserta didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pedoman pembelajaran, penilaian, bimbingan dan konseling serta pengaturan dan pengelolaan kegiatan sekolah.

Rakjoni dalam Rusyani (___), menjelaskan strategi pembelajaran sebagai *plan* dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari dua pengertian diatas ada dua hal yang perlu diamati, yaitu:

- a) Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran.
- b) Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran. Dengan kata lain strategi yang disusun berada pada tahap proses penyusunan rencana belum pada tahap tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga sudah seharusnya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Menurut Riyana (2007), Pemanfaatan segala sumber daya dapat diartikan pula dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas.

Menurut Rusman (2009:130) Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Dalam Sanjaya (2010:175) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan

pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Dalam Rusman (2015), media sebagai bagian dari sumber belajar yang lebih bersifat sebagai alat bantu (*device*) untuk pembelajaran. Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2002:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Arief (1990) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Pendapat Rusman (2009:154) kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d) Memberikan perangsang belajar yang sama.

- e) Menyamakan pengalaman.
- f) Menimbulkan persepsi yang sama.

Salah satu bentuk dari media dapat berupa bahan ajar. Lestari (2013:1-3) menyebutkan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar yang baik harus mencakup pertama petunjuk belajar (Guru dan Siswa) kedua kompetensi yang dicapai ketiga informasi pendukung keempat latihan-latihan kelima evaluasi.

4) Evaluasi Pembelajaran

Sukmadinata (2004:110) menyatakan bahwa komponen evaluasi merupakan komponen penilaian pelaksanaan dari proses awal sampai akhir, dari proses perumusan tujuan kurikulum sampai pada penilaian kurikulum. Sukmadinata (2004:111) menjelaskan pula bahwa evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua ranah atau bagian, yaitu pertama, evaluasi hasil mengajar, yang mana dilakukan evaluasi sumatif (penilaian penguasaan tujuan belajar jangka relatif pendek) dan formatif (penilaian penguasaan tujuan belajar yang lebih luas) kedua evaluasi pelaksanaan mengajar, komponen yang dievaluasi meliputi, komponen tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotorik) komponen mengajar (isi, metode, organisasi, fasilitas dan biaya) dan komponen populasi (siswa, guru, administrator, spesialis pendidikan, keluarga, dan masyarakat).

Menurut Rusman (2012:119), evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai, dan penggunaan sumber daya, yang

mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan, tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. Evaluasi ini dikenal dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses belajar. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang dikenal evaluasi sumatif. evaluasi ditunjukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

5) Manajemen Kurikulum

Berangkat dari konsep kurikulum sebagai sistem, dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Menurut Rusman (2009: 3), manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Dalam Rusman (2009:4) terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.

- b) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d) Efektifitas dan efisiensi, Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

2. Implementasi Kurikulum

Menurut Hamalik (2011:238) implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang sudah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan fisik, emosional dan keintelektualannya. Implementasi sekaligus juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk validasi sistem kurikulum itu sendiri.

Dalam Hamalik (2011:238) Tahap–Tahap Implementasi Kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu.

- 1) Perencanaan pembelajaran mencakup program tahunan (prota), program semester (promes) atau catur wulan, program bulanan

(rencana pembelajaran bulanan/ RPB), program mingguan (rencana pembelajaran mingguan/ RPM) dan program harian (rencana pembelajaran harian/ RPH). Selain itu, juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Tugas guru yang paling utama ialah mengkondisikan lingkungan agar dapat membantu terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.
- 3) Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester, serta penilaian akhir formatif atau sumatif harus mencakup pada penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

3. Evaluasi Kurikulum

Definisi evaluasi kurikulum menurut Tyler (1949) adalah upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar atau behavior (Hasan, 2009: 35). Sedangkan menurut Cronbach evaluasi kurikulum yaitu proses pemeriksaan sistematis terhadap peristiwa yang terjadi pada waktu suatu kurikulum dilaksanakan dan akibat dari pelaksanaan kurikulum tersebut (Hasan, 2009: 37). Kemudian menurut Hasan (2009: 41), evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Dari beberapa definisi evaluasi kurikulum di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun kurikulum yang telah dilaksanakan agar menjadi lebih siap di masa yang akan datang.

a. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum adalah:

- 1) Menentukan efektivitas suatu kurikulum/program pembelajaran
- 2) Menentukan keunggulan dan kelemahan kurikulum/program pembelajaran
- 3) Menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik
- 4) Menentukan masukan untuk memperbaiki program
- 5) Mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum
- 6) Menetapkan keterkaitan antarkomponen kurikulum

b. Fungsi Evaluasi Kurikulum

Fungsi evaluasi kurikulum diantaranya:

1) Menurut Tyler

Evaluasi kurikulum berfungsi untuk memperbaiki kurikulum (melalui hasil belajar evaluasi produk)

2) Menurut Cronbach

Evaluasi kurikulum berfungsi untuk memperbaiki kurikulum dan memberi penghargaan

3) Menurut Scriven

Evaluasi kurikulum berfungsi untuk mengurangi-kekurangan yang ada.

Scriven membedakan evaluasi kurikulum dalam 2 fungsi yakni Fungsi Formatif dan Fungsi Sumatif.

a) Fungsi Formatif: dilaksanakan apabila kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu dari kurikulum yang sedang dikembangkan

b) Fungsi Sumatif: dilaksanakan apabila kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya (evaluasi terhadap hasil kurikulum)

- 4) Menurut Oemar Hamaik dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum” (2006 : 238-239) menyebutkan bahwa fungsi penilaian kurikulum terbagi menjadi empat, yaitu:
- a) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
 - b) Instruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran,
 - c) Diagnosis, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka perbaikan kurikulum,
 - d) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan kegiatan pembelajaran.

B. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C adalah kriteria kualifikasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang setelah selesai mengikuti pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Kesetaraan Program Paket C yang digunakan saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana setiap lulusan harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani <p>sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.</p>	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di atuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</p>

2. Struktur Materi

Materi pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C (IPA/IPS) terdiri dari 17 materi, yaitu:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika

- f. Fisika
- g. Kimia
- h. Biologi
- i. Sejarah
- j. Geografi
- k. Ekonomi
- l. Sosiologi
- m. Seni Budaya
- n. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- o. Keterampilan Fungsional
- p. Muatan Lokal
- q. Pengembangan Kepribadian Profesional

Dari ke-17 materi pembelajaran tersebut dirinci menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

- a. Mata Pelajaran yang di Ujian Nasional (UN), yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi
- b. Mata Pelajaran Non Ujian Nasional, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan, Seni Budaya, dan Sejarah
- c. Mata Pelajaran Khusus yaitu, Keterampilan Fungsional (KF) dan Pengembangan Kepribadian Profesional. Jenis keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau potensi lokal.
- d. Mata Pelajaran Sebelum Penjurusan (hanya ada di semester 1 dan 2), yaitu Fisika, Kimia dan Biologi

3. Beban Belajar

- a. Beban belajar sistem Satuan Kredit Kompetensi (SKK)
 - 1) Beban belajar Program Paket C dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran.
 - 2) SKK merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel.
 - 3) SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.
- b. Kegiatan pembelajaran sistem SKK
 - 1.1.1. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket C.
 - 1.1.2. Pengaturan kegiatan pembelajaran seperti tercantum pada butir a adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.
 - 1.1.3. Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 5/Mahir 1 (Setara Kelas X) mempunyai beban 40 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 20 SKK per semester.
 - 1.1.4. Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 6/Mahir 2 (Setara Kelas XI – XII) mempunyai beban 82 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 21 SKK per semester.

4. Pola Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pola pembelajaran, yaitu: tatap muka, tutorial, dan mandiri. Proses pembelajaran tersebut bisa menggunakan satu pola pembelajaran saja, kombinasi dua pola, atau kombinasi dari ketiga pola tersebut. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C).

a. Pola Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran berupa interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk pendalaman materi, penjelasan penguatan motivasi, konsep-konsep materi pelajaran peningkatan ketuntasan belajar serta penilaian hasil belajar.

Keunggulan dari pola tatap muka yaitu:

1) Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui secara langsung dan lebih rinci materi yang disampaikan tutor. Selain itu peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan permasalahan belajar yang dihadapinya secara langsung.

2) Bagi tutor/ guru

Tutor/guru dapat mengetahui kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik maupun kelemahan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Kelemahan dari pola pembelajaran tatap muka yaitu waktu pembelajaran terbatas, jumlah peserta cukup didik banyak, sehingga kesempatan peserta didik untuk menyampaikan gagasan maupun mengembangkan kemampuannya juga terbatas.

b. Pola Pembelajaran Tutorial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang peserta didik. Metode tutorial adalah metode pembelajaran dengan mana seorang pendidik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik secara individual. Pola pembelajaran ini menekankan belajar menggunakan bahan ajar dan lembar kerja dalam pendekatan belajarnya

Keunggulan metode tutorial adalah, peserta didik memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula, seorang peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar peserta didik yang lain. Sedangkan kelemahannya adalah, memerlukan waktu yang lama karena guru harus melayani peserta didik dalam jumlah banyak, memerlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang dipelajari siswa.

c. Pola Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah pola pembelajaran yang menekankan peserta didiknya bebas menentukan pilihan pembelajaran dalam mencapai kompetensinya. Peserta didik tidak terikat dalam menentukan pilihan bahan ajar, ruang, waktu pembelajaran, dan narasumber. Dalam melaksanakan pembelajaran mandiri ini warga belajar melakukan kesepakatan dengan tutor. Semacam kontrak belajar, sehingga dengan demikian tutor dapat memantau perkembangan warga belajar.

Keunggulan pola pembelajaran mandiri:

- 1) Memunculkan Inisiatif atau dorongan internal
- 2) Mampu Menetapkan tujuan

- 3) Aktif dan kreatif mencari sumber belajar
- 4) Sadar siapa dirinya

Kesadaran dan pengenalan diri sendiri berdampak pada motivasi belajar pada peserta didik. Kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan, bakat, dan minat diri atas ilmu dan pengetahuan, juga terkait dengan tipe belajar yang paling efektif.

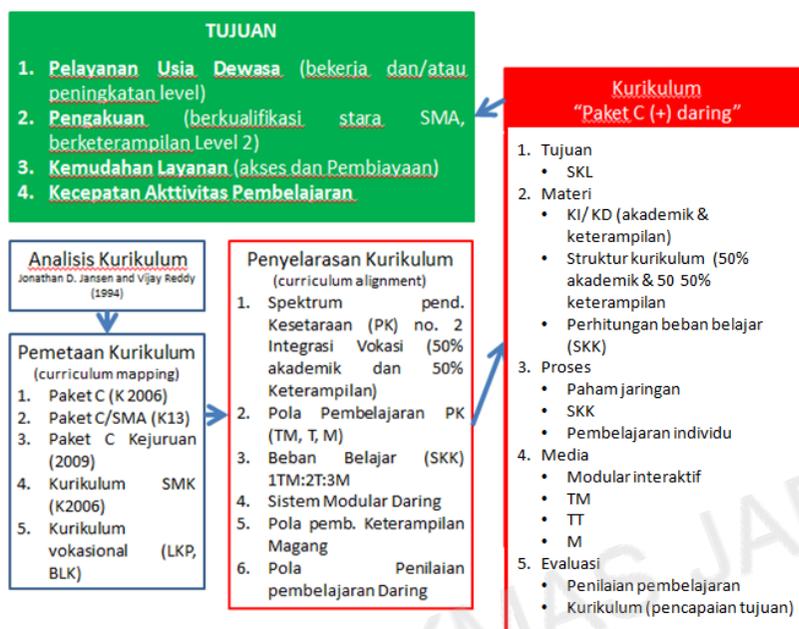
Kelemahan pola pembelajaran mandiri yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami.

C. Model Kurikulum Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

Paket C Mahir Dalam Jaringan (daring) merupakan layanan pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), berada pada jalur pendidikan nonformal dengan struktur kurikulum program setara SMA/MA yang dilengkapi keterampilan terstruktur, hasil belajarnya diakui melalui ijazah pendidikan kesetaraan plus sertifikat uji kompetensi dengan proses penyajian pembelajarannya melalui jaringan internet.

Adapun Kerangka Pengembangan model tergambar seperti alur dibawah ini:

Kerangka Pengembangan Model Kurikulum Program Paket C Mahir Daring



Gbr. 1 Skema Kerangka Pengembangan Model

Paket C Mahir Dalam Jaringan (daring) merupakan layanan pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA), berada pada jalur pendidikan nonformal dengan struktur kurikulum program setara SMA/MA yang dilengkapi keterampilan terstruktur, hasil belajarnya diakui melalui ijazah pendidikan kesetaraan plus sertifikat uji kompetensi dengan proses penyajian pembelajarannya melalui jaringan internet. Tujuan Pendidikan Kesetaraan Paket C Mahir Dalam Jaringan untuk memberikan kompetensi setara SMA/MA melalui jalur pendidikan nonformal, dengan dilengkapi keterampilan yang terstruktur setara level 2 Kerangka Kerja Nasional Indonesia melalui jaringan internet agar memperluas akses bagi peserta didik dewasa dalam menyesuaikan waktu bekerja dengan waktu belajarnya, percepatan pembelajaran bagi peserta didik dewasa yang

melanjutkan dan atau meneruskan pendidikannya, serta memangkas biaya bagi peserta didik dan penyelenggara.

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan pada Program Paket C Mahir Dalam Jaringan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana setiap lulusan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rincian ketiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakhlak, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani <p>sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.</p>	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di atuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</p>

Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada dimensi pengetahuan pada program Paket C Mahir Dalam Jaringan dijelaskan pada tabel berikut:

Faktual	Konseptual	Prosedural	Metakognitif
Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.	Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Selain memiliki kompetensi pada tiga dimensi tersebut di atas, ciri khas pencapaian SKL program Paket C Mahir Dalam Jaringan adalah memiliki keterampilan di bidang tertentu, yang dikembangkan melalui mata pelajaran keterampilan fungsional yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam bentuk mata pelajaran tersendiri.

2. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Standar isi pada program Paket C Mahir Dalam Jaringan mengacu pada Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (dokumen terlampir)

3. Standar Proses

Standar proses yang digunakan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir dalam Jaringan Standar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B. dan Program Paket C. Standar proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan meliputi perencanaan proses pembelajaran (Silabus, RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Untuk silabus, komponen-komponen yang dimuat sedikit berbeda dengan silabus sekolah formal, karena proses pembelajaran yang dilakukannyapun berbeda. Namun demikian dalam beberapa komponen telah dilakukan penyesuaian.

Contoh Silabus:

SILABUS PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C MAHIR DALAM JARINGAN

Satuan Pendidikan : PKBM Melati Jayagiri

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Tingkat : Derajat 5 Mahir 1 Setara SMA Kelas X dan XI

Paket : 1 (satu)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
1.	<p>3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.</p> <p>4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.</p> <p>3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi</p> <p>4.2 Mengonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.</p>	<p>1. Peserta didik dapat menemukan isi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis</p> <p>2. Peserta didik dapat mem rincikan isi dan aspek kebahasaan dari teks hasil observasi</p> <p>3. Peserta didik dapat menafsirkan isi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulis</p> <p>4. Peserta didik dapat menyusun teks laporan hasil observasi</p>	<p>1. Menginterpretasi laporan hasil observasi</p> <p>2. Merevisi isi teks laporan hasil observasi</p> <p>3. Menganalisis kebahasaan laporan hasil observasi</p> <p>4. Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi</p>	<p>1. Peserta didik berdiskusi dengan sesama peserta didik atau dengan tutor tentang hal-hal yang kurang dipahami berkenaan dengan materi yang disajikan</p> <p>2. Peserta didik mencatat hasil diskusi</p>	<p>1. Peserta didik mempelajari materi tentang “Menginterpretasi laporan hasil observasi”</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>3. Peserta didik mempelajari materi tentang ‘Merevisi isi teks laporan hasil observasi’</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>5. Peserta didik mempelajari materi tentang ‘Menganalisis</p>	Membuat teks laporan hasil observasi	Pilihan ganda	Keaktifan dalam membaca modul dan mengerjakan latihan kegiatan belajar, penilaian modul, dan tugas	Video scribe	4 jp	- Modul 1 Bahasa Indonesia Paket C Mahir Dalam Jaringan - Internet

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
					kebahasaan laporan hasil observasi” 6. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar 7. Peserta didik mempelajari materi tentang “Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi” 8. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar 9. Peserta didik mengerjakan penilaian modul						
2.	3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan	1. Peserta didik dapat menemukan permasalahan, argumentasi, pengetahuan,	1. Menginterpretasi makna dalam eksposisi	1. Peserta didik menyimak materi yang dipaparkan	1. Peserta didik mempelajari materi tentang “Menginterpretasi	Membuat teks eksposisi	Pilihan ganda	Keaktifan dalam membaca modul dan	Video scribe	4 jp	- Modul 2. Bahasa Indonesia Paket C Mahir

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
	<p>rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca</p> <p>4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), teks eksposisi secara lisan dan / tulis</p> <p>3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi</p> <p>4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan,</p>	<p>dan rekomendasi teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca</p> <p>2. Peserta didik dapat menyampaikan isi teks eksposisi secara lisan dan tulis dengan bahasa yang berbeda</p> <p>3. Peserta didik dapat memerinci struktur dan kebahasaan teks eksposisi secara lisan dan tulis</p> <p>4. Peserta didik dapat membuat teks eksposisi</p>	<p>2. Mengembangkan isi teks eksposisi</p> <p>3. Menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi</p> <p>4. Menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi</p>	<p>tutor melalui vicon</p> <p>2. Tutor dan peserta didik melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan</p>	<p>Makna Dalam Eksposisi”</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>3. Peserta didik mempelajari materi tentang “Mengembangkan Isi Teks Eksposisi”</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>5. Peserta didik mempelajari materi tentang “Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi</p> <p>6. Peserta didik mengerjakan latihan</p>			<p>mengerjakan latihan kegiatan belajar, penilaian modul, dan tugas</p>			<p>Dalam Jaringan - Internet</p>

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
	dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.				kegiatan belajar 7. Peserta didik mempelajari materi tentang "Menyajikan Gagasan ke dalam Teks Eksposisi 8. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar 9. Peserta didik mengerjakan penilaian modul						
3.	3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan	1. Peserta didik dapat menyimpulkan makna yang tersirat dari teks anekdot 2. Peserta didik dapat menjelaskan makna tersirat dari teks anekdot	1. Mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersirat 2. Mengkonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot 3. Menganalisis struktur dan	-	1. Peserta didik mempelajari materi tentang "Mengkritisi Teks Anekdot dari Aspek Makna Tersirat" 2. Peserta didik mengerjakan latihan	Membuat teks anekdot	Pilihan ganda	Keaktifan dalam membaca modul dan mengerjakan latihan kegiatan belajar,	Video scribe	4 jp	- Modul 3. Bahasa Indonesia Paket C Mahir Dalam Jaringan - Internet

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
	<p>maupun tulis</p> <p>3.6Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot</p> <p>4.6Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis</p>	<p>3. Peserta didik dapat memerinci struktur dan kebahasaan teks anekdot</p> <p>4. Peserta didik dapat membuat teks anekdot</p>	<p>kebahasaan teks anekdot</p> <p>4.Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan</p>		<p>kegiatan belajar</p> <p>3. Peserta didik mempelajari materi tentang “Mengkonstruksi Makna Tersirat Dalam Sebuah Teks Anekdot”</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>5. Peserta didik mempelajari materi tentang “Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot</p> <p>6. Peserta didik mengerjakan latihan</p>			<p>penilaian modul, dan tugas</p>			

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
					kegiatan belajar 7. Peserta didik mempelajari materi tentang "Menciptakan Kembali Teks Anekdote Dengan Memerhatikan Struktur dan kebahasaan 8. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar 9. Peserta didik mengerjakan penilaian modul						

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
4.	<p>3.7Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis</p> <p>4.7Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca</p> <p>3.8Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen</p> <p>4.8Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai</p>	<p>1. Peserta didik dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis</p> <p>2. Peserta didik dapat menjelaskan isi cerita rakyat (hikayat) yang di dengar atau dibaca</p> <p>3. Peserta didik dapat membedakan nilai-nilai dan kebahasaan dari cerita rakyat dan cerita pendek</p> <p>4. Peserta didik dapat merubah cerita rakyat menjadi cerpen</p> <p>5. Peserta didik dapat memerinci isi</p>	<p>1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat</p> <p>2. Mengembangkan makna (isi dan nilai) hikayat</p> <p>3. Membandingkan nilai dan kebahasaan hikayat dengan cerpen</p> <p>4. Mengembangkan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen</p>	<p>1. Peserta didik didik berdiskusi dengan sesama peserta didik atau dengan tutor tentang hal-hal yang kurang dipahami berkenaan dengan materi yang disajikan</p> <p>2. Peserta didik mencatat hasil diskusi</p>	<p>1. Peserta didik mempelajari materi “Mengidentifikasi Nilai-Nilai dan Isi Hikayat”</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>3. Peserta didik mempelajari materi “Mengembangkan Makna Hikayat”.</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>5. Peserta didik mempelajari materi “Membandingkan Nilai dan Kebahasaan Hikayat dengan Cerpen”</p>	Membuat laporan membaca buku nonfiksi	Pilihan ganda	Keaktifan dalam membaca modul dan mengerjakan latihan kegiatan belajar, penilaian modul, dan tugas	-	4 jp	- Modul 4 Bahasa Indonesia Paket C Mahir Dalam Jaringan - Internet

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran		Penilaian			Media	Waktu	Sumber Belajar
				Tutorial	Mandiri	Keterampilan	Pengetahuan	Sikap			
	<p>3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca</p> <p>4.18 Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi</p>	buku nonfiksi yang dibaca			<p>6. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>7. Peserta didik mempelajari materi "Mengembangkan Cerita Rakyat ke Dalam Bentuk Cerpen"</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar</p> <p>9. Peserta didik membaca satu buku nonfiksi dan menganalisis pokok isi informasi dari buku yang dibaca</p> <p>10. Peserta didik mengerjakan penilaian modul.</p>						

Contoh RPP : Bentuk Narasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Penyelenggara : PKBM Melati Jayagiri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tingkat : Derajat 5 Mahir 1

Semester/ Paket : I (Satu)

Alokasi waktu : 4 jp

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.
- 4.2 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.
- 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi
- 4.2 Mengonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik dapat menemukan isi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis
2. Peserta didik dapat memerinci isi dan aspek kebahasaan dari teks hasil observasi
3. Peserta didik dapat menafsirkan isi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulis
4. Peserta didik dapat menyusun teks laporan hasil observasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan
2. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menunjukkan sikap berani bertanya, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks laporan hasil observasi

3. Melalui kegiatan penugasan tentang laporan hasil observasi, peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan taat aturan
4. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat menginterpretasi laporan hasil observasi
5. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat merevisi isi teks laporan hasil observasi
6. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat menganalisis isi teks laporan hasil observasi
7. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat mengonstruksi teks laporan hasil observasi

E. Materi Pokok

1. Menginterpretasi laporan hasil observasi
2. Merevisi isi teks laporan hasil observasi
3. Menganalisis kebahasaan laporan hasil observasi
4. Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab (melalui watshap, email, sms, dll)
2. Diskusi (melalui watshap, email, sms, dll)
3. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Peserta didik membuka web: paketcdaring.semaolec.org
2. Peserta didik mengunduh materi dalam bentuk modul pada LMS Siajar
3. Peserta mempelajari materi tentang: Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi, Merevisi Isi Teks Laporan Hasil Observasi, Menganalisis

Kebahasaan Laporan Hasil Observasi, dan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi

4. Peserta melakukan diskusi dan tanya jawab berkenaan dengan hal-hal yang kurang dipahami dengan tutor melalui media sosial (watshap, email, atau sms)
5. Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan belajar
6. Peserta didik mengerjakan penilaian modul
7. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan

H. SUMBER BELAJAR

1. Modul 1 Bahasa Indonesia Paket C Mahir Dalam Jaringan
2. Internet

I. PENILAIAN

1. Teknik penilaian:
 - a. Tertulis
 - b. Pemberian tugas.
2. Bentuk Instrumen: pilihan ganda
3. Penugasan :

Membuat contoh Teks Laporan Hasil Observasi

4. Standar Penilaian

Standar penilaian yang digunakan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, namun metode penilaian telah diselaraskan dengan metode pembelajaran dalam jaringan.

5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan di model ini disesuaikan dengan jumlah materi pembelajaran yang diberikan yakni 13 materi pembelajaran.

Contoh Kompetensi Inti Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA
KELAS: X

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas

berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Rumusan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis	4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	4.2 Mengkonstruksi-konstruksi teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis
3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi	4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan
3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat	4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis	4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.9 Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibaca	4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi	4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat	4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat
3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)	4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat
3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi	4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis
3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi	4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.
3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca	4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	(tekanan dinamik dan tekanan tempo)
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)
3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca	4.18 Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB III

PENYELARASAN KURIKULUM

PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C

MAHIR DALAM JARINGAN

A. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir

1. Rasional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir

Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu menjangkau segala lapisan masyarakat diperlukan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan merupakan kurikulum yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan

tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

2. Perlunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dan hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Dasar kebijakan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C adalah Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”. Dalam implementasinya diperkuat dengan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ; ayat (1 dan 5). 1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket C mempunyai hak eligibilitas yang

sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan statusnya dengan pendidikan formal.

Beberapa penelitian yang terkait dengan peserta didik pendidikan kesetaraan paket c menunjukkan beberapa hambatan berupa rendahnya minat yang berakibat pada rasa malas, ketersediaan waktu dan kesibukan bekerja terkait kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dengan waktu belajar, serta peserta didik yang kurang mampu berkonsentrasi terkait dengan strategi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tidak sesuai dengan usia peserta didik. Hambatan hambatan lain yang berasal dari penyelenggara program, yaitu pemahaman pengelola terhadap prinsip penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, jadwal yang sering berubah dan tutor yang terkadang berhalangan hadir².

Oleh karena itu, dalam upaya melayani peserta didik yang memiliki hambatan tersebut perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis dan mampu mengakomodasi serta menyiapkan berbagai kebutuhan orang dewasa dengan dunia kerja melalui Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dengan paradigma baru. Daring (online) adalah solusi. kurikulum Program Paket C Dalam Jaringan (daring) menggabungkan mata pelajaran akademik dengan mata pelajaran bidang keahlian menjadi satu kerangka kurikulum intrakurikuler, disajikan melalui media pembelajaran yang dapat diakses secara realtime berbasis internet (daring) dengan pola pembelajaran tatap muka (20%), tutorial (30%) dan mandiri (50%), menerapkan sistem modular sebagai media

² Nofita, Neni Ana. Hambatan – Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Universitas Negeri Padang: Jurnal SPEKTRUM PLS Vol. I, No.1, April 2013.

penguasaan materi yang membantu peserta didik belajar mandiri, dan mampu dinilai serta diukur keberhasilan pembelajarannya sehingga dapat diakui secara akademik setara SMA/MA dan dapat memperoleh kesempatan (skills passport) untuk pengakuan kompetensi bidang keahlian setara level 2 Kerangka Kerja Nasional Indonesia melalui uji kompetensi.

3. Landasan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir

a. Landasan Yuridis

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsa. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya, untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan dilakukan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJP MN). Dalam ketetapan Bab IV Prioritas Pendidikan, pasal 3 RJP MN menentukan adanya pengembangan pembelajaran yang bukan "teaching to test". Penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian,

namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia.

Landasan yuridis tentang pendidikan karakter, kewirausahaan diterapkan dalam memperkuat SKL dan Kompetensi Inti dalam ranah afektif untuk mengembangkan sikap. Sedangkan materi pembelajaran aktif dirumuskan dalam Standar Proses dalam proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Pengembangan kemampuan ini akan menghasilkan kebiasaan berpikir kreatif, inovatif, kebiasaan belajar, dan memberikan bekal untuk belajar sepanjang hayat.

b. Landasan Filosofis

Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warganegara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan paling tidak satu sampai dua dekade dari sekarang. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warganegara yang produktif serta bertanggungjawab di masa mendatang.

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

c. Landasan Empiris

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan

pada berbagai beahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Hasil Riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada rangking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negaranya pada abad 21.

d. Landasan Teoritik

Kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan, sebagai suatu rencana tertulis (dokumen), proses (implementasi), dan evaluasi kurikulum, bukan deretan daftar mata pelajaran yang berdiri sendiri. Dalam dimensi sebagai rencana tertulis, kurikulum harus mengembangkan kompetensi menjadi konten kurikulum yang berasal dari prestasi bangsa di masa lalu, untuk kehidupan peserta didik dan bangsa masa kini, dan dasar bagi pengembangan kehidupan di masa mendatang. Dalam dimensi rencana tertulis, konten kurikulum tersebut dikemas dalam berbagai mata pelajaran sebagai unit organisasi konten terkecil. Dalam setiap mata pelajaran terdapat konten spesifik yaitu pengetahuan dan konten berbagi

(shared) dengan mata pelajaran lain yaitu sikap dan ketrampilan. Konten spesifik diajarkan secara langsung dalam suatu mata pelajaran, konten berbagi dikembangkan melalui berbagai kegiatan belajar dari setiap mata pelajaran. Konten spesifik berupa pengetahuan, konten berbagi adalah sikap dan ketrampilan.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005). Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005) untuk satu satuan atau jenjang pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, dan penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan,

konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.

4. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “outcomes-based curriculum” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema (pada pola pembelajaran Mandiri), dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu.

- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (pada pola pembelajaran mandiri) atau satu kelas dan satu mata pelajaran. Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) RPP dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir

Kurikulum program Paket C Mahir Daring dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jalur, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Menjamin relevansi program Paket A, Paket B, dan Paket C dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional mutlak harus dilaksanakan.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- h. Tematik
Kurikulum dikembangkan dengan mengorganisasikan pengalaman pengalaman secara menyeluruh dalam tema-tema kontekstual yang mendorong terjadinya pengalaman belajar baru yang meluas dan tidak tersekat-sekat oleh pokok-pokok bahasan sehingga dapat mengaktifkan aktifitas mental peserta didik sekaligus aktifitas sosial yang menumbuhkan kerjasama.
- i. Partisipatif
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan agar tercipta rasa memiliki dan bertanggungjawab dalam melaksanakannya.

B. Kurikulum Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Dimana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Yang dimaksud dengan cerdas disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestesis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir dalam Jaringan yang mengacu pada Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah metode untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga

dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Secara khusus Kurikulum Paket C Mahir Dalam Jaringan bertujuan menyusun acuan:

- (1) Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C yang memiliki kesesuaian yang utuh dalam hal tujuan pembelajaran, struktur materi akademik dan keterampilan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan dalam Jaringan.
- (2) Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam jaringan di Indonesia, dalam hal memperluas akses bagi peserta didik dewasa dalam menyesuaikan waktu bekerja dengan waktu belajarnya, percepatan pembelajaran bagi peserta didik dewasa yang melanjutkan dan atau meneruskan pendidikannya, serta memangkas biaya bagi peserta didik dan penyelenggara.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan Paket C Mahir Dalam Jaringan memiliki SKL yang

sama dengan SMA/MA/ SMALB yakni memiliki kompetensi pada dimensi sikap sebagai berikut.

Rumusan SKL Paket C Mahir dalam Jaringan Dimensi Sikap
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Lulusan Paket C Mahir dalam Jaringan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan sebagai berikut.

Rumusan SKL Paket C Mahir dalam Jaringan Dimensi Pengetahuan
Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada masing-masing satuan pendidikan dijelaskan pada matriks berikut.

Penjelasan	Paket C Mahir dalam Jaringan
Faktual	Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Konseptual	Terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Prosedural	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Metakognitif	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Lulusan Paket C Mahir dalam Jaringan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan sebagai berikut.

Rumusan SKL Paket C Mahir dalam Jaringan Dimensi Keterampilan
<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</p>

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan: (a) perkembangan psikologis anak; (b) lingkup dan kedalaman; (c) Kesinambungan; (d) fungsi satuan pendidikan; dan (e) lingkungan. *(sumber : Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah)*

3. Materi dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

a. Kesetaraan Tingkatan dan Derajat Kompetensi

Struktur kurikulum program Paket C Mahir dalam Jaringan dilaksanakan dalam sistem tingkatan dan derajat yang setara dengan sistem kelas pada pendidikan formal dengan kompetensi masing-masing sebagai berikut:

Tingkatan 5 dengan derajat kompetensi Mahir 1 setara dengan kelas X-XI SMA/MA, diarahkan pada pencapaian dasar-dasar kompetensi akademik dan menerapkannya untuk menghasilkan karya sehingga peserta didik mampu mengkomunikasikan konsep-konsep secara lebih ilmiah dan etis serta mempersiapkan diri untuk mampu bekerja mandiri dan mengembangkan kepribadian profesional.

Tingkatan 6 dengan derajat kompetensi Mahir 2 setara dengan kelas XII SMA/MA, diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan fungsional secara etis, sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

b. Kedalaman Muatan Kurikulum

Kedalaman muatan materi kurikulum pada program Paket C Mahir dalam Jaringan, dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran pada setiap tingkatan dan/ atau semester seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. KI dan KD mata pelajaran pada program Paket C mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dijabarkan ke dalam KI dan KD masing-masing mata pelajaran pada pendidikan umum. (*Lampiran KI dan KD Program Paket C mengikuti pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016*).

c. Kerangka Kurikulum

a) Kerangka Dasar

Kurikulum program paket C Mahir dalam Jaringan mencakup:

1) Kelompok Mata Pelajaran Umum (Akademik)

Terdiri dari kelompok mata pelajaran (1) agama dan akhlak mulia; (2) kewarganegaraan dan kepribadian; (3) ilmu pengetahuan dan teknologi

2) Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

Merupakan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

3) Kelompok Mata Pelajaran Keterampilan

Merupakan gabungan dari kelompok mata pelajaran (1) ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) estetika; dan (3) jasmani, olahraga dan kesehatan

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel berikut:

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada Paket C setara SMA/MA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individu sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada Paket C setara SMA/MA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

d. Struktur kurikulum Paket C Mahir Dalam Jaringan

Merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK). Susunan mata pelajaran program Paket C terdiri atas berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan olahhati, olahpikir, olahraga, olahraga dan olahkarya, termasuk muatan lokal, keterampilan fungsional, dan pengembangan kepribadian profesional.

Beban belajar program Paket C Mahir Dalam Jaringan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan atau kegiatan mandiri. SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan KI dan KD tiap mata pelajaran. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka dalam program Paket C yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 45 menit.

Struktur kurikulum program Paket C dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud 20/2016 dengan orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program Paket C yaitu Memiliki keterampilan berwirausaha.

Pencapaian kompetensi keterampilan fungsional dikembangkan melalui mata pelajaran keterampilan fungsional yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan secara terintegrasi dan/atau dalam bentuk mata

pelajaran tersendiri. Muatan lokal merupakan kajian yang diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran atau secara tersendiri sebagai mata pelajaran pilihan. Pengembangan kepribadian profesional merupakan kemampuan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengelola potensi, bakat, minat, prakarsa, kemandirian, tindakan, dan waktu secara profesional sesuai tujuan dan kebutuhan, yang dapat dilakukan antara lain melalui pelayanan konseling. Kemampuan olahhati dan olahraga termasuk estetika dikembangkan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Program Paket C dikelompokkan menjadi tiga kelompok mata pelajaran yang disajikan ke dalam struktur kurikulum sebagai berikut:

STRUKTUR KURIKULUM PAKET C MAHIR DALAM JARINGAN

Mata pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
	Tingkat 5/derajat Mahir 1 setara kelas X-XI	Tingkat 6/ Derajat Mahir 2 Setara Kelas XII	Jumlah (SKK)
A. Kelompok umum (Akademik)			
1. Pendidikan Agama	3	2	5
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	3	2	5
3. Bahasa Indonesia)*	6	3	9
4. Bahasa Inggris)*	6	3	9
5. Matematika)*	6	3	9
6. Sejarah Indonesia	2	1	3
B. Kelompok Peminatan (IPS)			
1. Geografi	7	3	10
2. Ekonomi	8	4	12
3. Sosiologi	8	4	12

Mata pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
	Tingkat 5/derajat Mahir 1 setara kelas X-XI	Tingkat 6/ Derajat Mahir 2 Setara Kelas XII	Jumlah (SKK)
4. Sejarah Peminatan	7	4	11
C. Kelompok Keterampilan			
1. Seni Budaya	1	1	2
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	1	1	2
3. Keterampilan Fungsional (<i>House Keeping</i>)	22	11	24
Jumlah	80	42	122

e. Pemetaan SK-KD

Dalam menentukan pola pembelajaran lebih banyak menggunakan pola pembelajaran mandiri dikarenakan pembelajaran ini menggunakan full Daring, proses pembelajaran daring di dalamnya memuat kegiatan tutorial. Tutorial dapat dilakukan jika ada hal-hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik dengan cara bertanya melalui media sosial seperti email, chatting, sms /watSapp.

Penentuan pemetaan/analisis KI - KD pertimbangannya meliputi :

- 1) materi esensial pembelajaran
- 2) penghitungan alokasi waktu yang tersedia, dan
- 3) kedalaman muatan materi

Contoh :

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) untuk pemilihan dan pemetaan Strategi Pembelajaran Mandiri pada pembelajaran Paket C Mahir Daring.

Satuan Pendidikan : PKBM MELATI JAYAGIRI
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Tingkat : Derajat 5 Mahir 1
 Paket : 1 (satu)
 Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Format		Kegiatan Belajar	
	Teks	Media (audio/video/ppt)	Tutorial	Mandiri
Modul 1				
1. Mengorganisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	Modul 1: KB 1: Pembagian kekuasaan negara	Video sidang DPR/MPR		V
2. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah Negara	KB 2: Kedudukan dan fungsi Kementerian	Video gotong royong/musyawarah dilingkungan masyarakat		v
3. Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara	KB 3 :			

Kompetensi Dasar	Format		Kegiatan Belajar	
	Teks	Media (audio/video/ppt)	Tutorial	Mandiri
	Nilai- nilai Pancasila dalam penyelenggaraan Pemerintahan			
Modul 2				
1. Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	KB1 : Wilayah NKRI menurut UUD NRI Tahun 1945 dan UU nomor 43 tahun 2008 tentang wilayah negara kesatuan Republik Indonesia	Paparan “Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia Menurut UUD NRI Tahun 1945”	V	V
Mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD Negara RI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	KB 2 : Batas-batas wilayah Kedudukan Warga dan Penduduk Indonesia Status warga negara menurut UU nomor 12			V
3. Menganalisis Ketentuan UUD Negara RI tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	KB 3 : Asas-asal kewarganegaraan Kebebasan beragama dan kepercayaan sesuai dengan landasan hukum			V
4. Menyaji hasil analisis tentang ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama				V

f. Beban Belajar

Beban belajar program Paket C dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan/atau kegiatan mandiri. Pembelajaran pada program Paket C dilakukan dengan pendekatan induktif, tematik, dan berbasis kecakapan hidup. Pencapaian beban belajar menggunakan sistem modular yang menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan.

Kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik atau disesuaikan dengan kebutuhan, kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta didik. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil belajar yang dapat diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Maju berkelanjutan merupakan pencapaian kompetensi secara bertahap menuju ketuntasan belajar dari suatu kompetensi ke kompetensi berikutnya. Tingkat penguasaan kompetensi individu secara tuntas dalam maju berkelanjutan menentukan jenis dan tingkat kompetensi berikutnya serta bahan belajar lainnya yang harus ditempuh.

Satuan Kredit Kompetensi merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tiap mata pelajaran. Kemudian keseluruhan SKK untuk mencapai SKL program Paket C di distribusikan per semester.

Satuan Kredit Kompetensi dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan informal, formal, kursus, keahlian dan kegiatan mandiri. Penentuan dan pengakuan bobot SKK hasil alih kredit memperhatikan tingkat kompetensi berdasarkan hasil belajar sebelumnya yang diperoleh melalui tes, portofolio, transkrip, sertifikat, raport, surat penghargaan, surat keterangan tentang berbagai keikutsertaan dalam pelatihan, pagelaran, pameran, lomba, olimpiade dan kegiatan unjuk prestasi lainnya.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran dalam interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik sebagai kegiatan tutorial untuk pendalaman materi yang sulit, penguatan motivasi, dan peningkatan ketuntasan belajar, serta penilaian hasil belajar. Dengan demikian kegiatan tatap muka sangat menerapkan pendekatan partisipatif (andragogi) yang tidak ditekankan pada transfer pengetahuan dan keterampilan.

Praktek keterampilan merupakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi keterampilan fungsional dan kepribadian profesional yang pada gilirannya dapat mewujudkan kompetensi kecakapan hidup. Kompetensi kecakapan hidup meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi intelektual dan kompetensi vokasional.

g. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 80%. menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam

penyelenggaraan pembelajaran. secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berikut ini nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi (TPK) di setiap mata pelajaran adalah :

Komponen	Ketuntasan Belajar
1. Pendidikan Agama	65
2. Pendidikan Kewarganegaraan	60
3. Bahasa Indonesia	64
4. Matematika	60
5. Sejarah Indonesia	60
6. Bahasa Inggris	65
7. Geografi	60
8. Sosiologi	60
9. Ekonomi	60
10. Sejarah Peminatan	65
11. Seni budaya	60
12. Pendidikan Jasmani,Olahraga dan Kesehatan	65
13. Keterampilan	65

4. Media dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media internet dan perangkat yang terkoneksi dengan internet adalah peralatan elektronik yang memiliki sistem yang mampu mengolah data melalui internet. Komputer merupakan alat elektronik yang memiliki kemampuan tersebut. Komputer dan turunannya mampu memberikan informasi dengan berbagai media (termasuk cetakan, video, dan rekaman suara dan musik) komputer menjadi sebuah perpustakaan yang tidak terbatas. Maka selain komputer dan turunannya (tablet, smartpone) sarana dan prasarana

akan terkait pada pendukung peralatan elektronik dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti:

- a. Jaringan Listrik
- b. Jaringan Internet
- c. Aplikasi Paket C Mahir Dalam Jaringan
- d. Media Belajar digital
- e. Web Camera
- f. Aplikasi komunikasi tambahan (*elektronik mail, whatsapp, dropbox/google drive*)
- g. Printer

Proses pembelajaran Paket C Mahir dalam Jaringan memanfaatkan media belajar sebagai berikut:

- 1) Tatap muka dalam jaringan (*video Conferences*)

Proses belajar tatap muka dengan memanfaatkan jaringan internet melalui aplikasi yang memungkinkan tutor dan peserta didik berkomunikasi secara langsung.

- 2) Modul Dokumen Maya (*softcopy*)

Berupa media belajar yang menutun peserta didik belajar dalam bentuk dokumen maya (*file*) berformat .pdf yang dapat dibaca, didengar, dan ditonton dan dipelajari secara mandiri dengan cara mengunduh dan menyimpannya dalam gawai peserta didik.

- 3) Video Pendek (*short movie/ Video blog (vlog)*)

Vlog merupakan singkatan dari video blog yaitu bentuk aplikasi berupa tontonan dalam format video yang memuat tulisan, suara, dan gambar bergerak.

5. Kalender Pendidikan

Kalender program Paket C merupakan pengaturan kegiatan pembelajaran dalam satu tahun ajaran yang mencakup permulaantahun

pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, hari libur nasional, dan ujian nasional. Kalender pendidikan ini merupakan rambu-rambu bagi penyelenggara Paket C Mahir Dalam Jaringan untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

- a. Permulaan tahun ajaran dimulai bulan Juli setiap tahun.
- b. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kesempatan masing-masing dengan memperhatikan beban belajar dan cara menempuhnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c. Minggu efektif belajar merupakan penjadwalan layanan tutorial dalam rangka pendalaman materi belajar yang disediakan oleh lembaga penyelenggara.
- d. Waktu pembelajaran efektif diperhitungkan sesuai dengan waktu pencapaian SKK kurikulum program Paket C Mahir Dalam Jaringan.
- e. Hari libur nasional yang dimaksud sesuai dengan ketetapan.
- f. Ujian nasional dilaksanakan dalam dua periode setiap tahun sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) ujian nasional.

C. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

Dalam proses pembelajaran memiliki komponen-komponen terdiri dari pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Komponen-komponen meliputi :

1. Peserta Didik

Merupakan peserta didik dewasa (+21 tahun) yang tidak berkesempatan untuk mengikuti dan atau melanjutkan pendidikan dari

Sekolah Menengah Pertama/Mts/Paket B ke tingkat menengah SMA/MA/Paket C. secara teknis peserta program pendidikan kesetaraan program Paket C Mahir memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Lulus SMP/Paket B
- b. Tidak sedang mengikuti program sejenis.
- c. Memiliki motivasi untuk meningkatkan potensi dirinya baik pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- d. Bersedia mengikuti kegiatan belajar secara daring

2. Pendidik

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 28 ayat 3, dijelaskan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang penting dan harus dikuasai tutor adalah kompetensi pedagogik dan andragogik, di samping kompetensi lainnya.

Kompetensi pedagogik dan andragogik tutor program paket C secara ideal sesuai standar yang harus dipenuhi meliputi³:

- a. memahami peserta didik/warga belajar, dengan indikator esensialnya adalah: memahami warga belajar dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami dengan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar;
- b. merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, di antaranya: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

³ Badan Standar Nasional Pendidikan: 2008

karakteristik warga belajar, menerapkan prinsip-prinsip andragogi, memahami kompetensi warga belajar yang ingin dicapai, memahami materi pembelajaran, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih;

- c. melaksanakan pembelajaran, subkompetensi ini memiliki indikator esensial di antaranya: menata latar (setting) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip andragogi;
- d. merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, subkompetensi ini memiliki indikator esensial antara lain: melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran pendidikan nonformal secara keseluruhan; dan
- e. mengembangkan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, subkompetensi ini memiliki indikator esensial di antaranya: memfasilitasi warga belajar untuk mengembangkan berbagai potensi akadermk, dan memfasilitasi warga belajar untuk meningkatkan berbagai potensi nonakademik.

Pendidik atau tutor yaitu orang yang memfasilitasi pembelajaran online dalam program pendidikan kesetaraan vokasi online minimal terdiri dari 7 orang dengan kriteria minimal sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengalaman sebagai instruktur/tutor pada program pendidikan kesetaraan.
- 2) Memiliki kemampuan memotivasi peserta dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 3) Latar belakang pendidikan sesuai bidang studi

- 4) Menguasai substansi/materi pembelajaran
- 5) Mampu berkomunikasi dengan luwes.
- 6) Menguasai metodologi pembelajaran orang dewasa.
- 7) Berpengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran.

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, karakteristik, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (i) belajar bagaimana beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (ii) belajar memahami dan menghayati, (iii) belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, (iv) belajar hidup dalam kebersamaan dengan saling berbagi dan saling menghargai, dan (v) belajar membangun dan menemukan jati diri, berdasarkan pemaknaan keimanan, pemahaman, perbuatan, dan kebersamaan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang demokratis, saling menerima dan menghargai, akrab,

terbuka, dan hangat, dengan prinsip ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani, (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa di belakang memberikan daya dan kekuatan).

- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.
- h. Kurikulum dilaksanakan secara fleksibel dalam ruang, waktu dan strategi pembelajaran, serta menghargai pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh dalam kehidupan.
- i. Kurikulum dilaksanakan secara konstruktif yang memberikan pengakuan bahwa peserta didik mempunyai pandangan sendiri terhadap dunia dan alam sekitarnya untuk membangun makna berdasarkan pengalaman individu dalam menghadapi dan menyelesaikan situasi yang tidak tentu.
- j. Kurikulum dilaksanakan secara induktif dengan membangun pengetahuan melalui kejadian dengan fenomena empirik yang

menekankan pada kemampuan belajar yang berbasis pengalaman langsung.

4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran dalam jaringan

a. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar Program Paket C Mahir dalam Jaringan adalah 100 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

b. Penyelenggara pembelajaran

Penyelenggara berkewajiban menyediakan:

- 1) Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran.
- 2) Jadwal tutorial minimal 2 hari per minggu.
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran.

c. Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain

- 1) Buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar.
- 2) Rasio buku teks pelajaran dan modul untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran, peserta didik diwajibkan mengunduh pada laman yang tersedia.
- 3) Pendidik menggunakan buku penunjang pelajaran berupa buku panduan pendidik, buku referensi, buku pengayaan, dan sumber belajar lain yang relevan yang disajikan sesuai dengan persyaratan aplikasi.
- 4) Pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain baik di dalam jaringan maupun di luar jaringan (*offline*).

d. Pola Pembelajaran Sistem SKK

Kegiatan pembelajaran sistem SKK

- 1) Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket C.
- 2) Program Paket C IPS Derajat 5/Mahir 1 (Setara Kelas X-XI) mempunyai beban 80 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 40 SKK dilaksanakan selama 4 semester (per semester adalah 2 bulan)
- 3) Program Paket C IPS Derajat 6/Mahir 2 (Setara Kelas XII) mempunyai beban 42 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 21 SKK per semester.

e. Pelaksanaan Pola Pembelajaran

Merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pola pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C Daring adalah pola pembelajaran Tutorial dan pembelajaran Mandiri. Pola pembelajaran mandiri dan pola pembelajaran tutorial akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Pembelajaran Tutorial

Pembelajaran Tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memacu dan memacu para tutor yang aktif, kreatif, inovatif dan berkembang. Pembelajaran tutorial dilaksanakan untuk membahas materi yang telah dipelajari dan juga untuk menyampaikan materi baru. Pembelajaran tutorial dilakukan melalui : Video Conference, chatting melalui media sosial (WA), SMS, dan email. Dibawah ini contoh pembelajaran tutorial.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

- a) menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran,
- b) mencatat kehadiran peserta didik,
- c) menyampaikan tujuan tutorial.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan inti, pendidik:

- a) mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik,
- b) bersama peserta didik membahas materi,
- c) memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik,
- d) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,

- e) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
 - f) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
 - g) memberikan balikan dan penguatan.
- 3) Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup, pendidik:
- a) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran,
 - b) bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
 - c) melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
 - d) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
 - e) memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri,
 - f) melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,
 - g) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.

b) Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, Pembelajaran mandiri meliputi :

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

- 1) membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri,
- 2) bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup KI dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian,
- 3) bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti, peserta didik:

- 1) melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup KI dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian,
- 2) mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul,
- 3) secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik,
- 4) menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian KI dan KD oleh pendidik.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- 1) melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri,
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar,
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Contoh RPP Pola Pembelajaran Tutorial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
PKBM MELATI JAYAGIRI	MODUL 2 Mengembangkan Pendapat Dalam Eksposisi	Pendidik	: 1. Ami Rahmawati, SS. 2. Titin Hadianti, S.Pd.
Materi Pokok: 1. KB 1. Menginterpretasi makna dalam eksposisi 2. KB 2. Mengembangkan isi teks eksposisi 3. Kb 3. Menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi 4. KB 4. Menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi		waktu	: 2 minggu
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Sumber Belajar	
3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), teks eksposisi secara lisan dan / tulis 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi 4.4 Mengonstruksi-kan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	1. Melalui pembelajaran tentang teks eksposisi, peserta didik dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan 2. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang teks eksposisi, peserta didik dapat menunjukkan sikap berani bertanya, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia 3. Melalui kegiatan penugasan tentang teks eksposisi, peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan taat aturan	- Modul 2 Bahasa Indonesia Paket C Mahir Dalam jaringan - Internet	

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melalui kegiatan pembelajaran dengan <i>video conference</i>, peserta didik dapat menunjukkan sikap berani bertanya dan menyampaikan pendapat, serta dapat memahami inti materi secara lebih jelas 5. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat menemukan permasalahan, pengetahuan, dan rekomendasi teks eksposisi yang didengar atau dibaca 6. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat menyampaikan isi teks secara lisan dan tulis dengan bahasa yang berbeda 7. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat memerinci struktur dan kebahasaan teks eksposisi secara lisan dan tulis 8. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat membuat teks eksposisi 	
--	--	--

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran		Indikator Keberhasilan
	Mandiri	Tutorial	
Pendahuluan	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menginformasikan jadwal kegiatan video conference melalui media sosial, pengumuman pada aplikasi pembelajaran 2. Membuka aplikasi <i>Video Conference</i> 3. Membaca tata tertib mengikuti <i>video conference</i> 4. Host mencek audio peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat menemukan permasalahan, pengetahuan, dan rekomendasi teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran		Indikator Keberhasilan
	Mandiri	Tutorial	
		5. Pendidik memberikan salam dan memberikan motivasi	b. Peserta didik dapat menyampaikan isi teks eksposisi secara lisan dan tulis dengan bahasa yang berbeda c. Peserta didik dapat memerinci struktur dan kebahasaan teks eksposisi secara lisan dan tulis d. Peserta didik dapat membuat teks eksposisi
Inti	-	1. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan topik tentang Teks Eksposisi 2. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat 3. Pendidik memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta didik/ memberikan respon terhadap pendapat peserta didik	
Penutup	-	1. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan 2. Pendidik menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik 3. Pendidik mengingatkan untuk membaca modul dan mengerjakan latihan dalam modul 4. Jika telah siap, peserta didik mengerjakan penilaian modul. 5. Melihat hasil pembelajaran di aplikasi pembelajaran 6. Jika hasil penilaian di bawah nilai KKM, peserta didik menginformasikan kepada tutor untuk meminta remedial	

Uraian Materi	Tersedia dalam aplikasi paketcdaring.seamolec.org (Siajar LMS)		
Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Penugasan
	- Tertulis - Penugasan	Pilihan ganda	Membuat Teks Eksposisi
Instrumen Latihan Kegiatan Belajar	Tersedia dalam aplikasi pembelajaran paketcdaring.seamolec.org (Siajar LMS)		
Instrumen Penilaian Modul	Tersedia dalam aplikasi pembelajaran paketcdaring.seamolec.org (Siajar LMS)		
	Tanda tangan Pendidik		
	(Ami Rahmawati, SS.) S.Pd.)	(Titin Hadianti, S.Pd.)	

CONTOH RPP Pola Pembelajaran Mandiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
PKBM MELATI JAYAGIRI	MODUL 1 Menyusun Laporan Hasil Observasi	Pendidik	: 1. Ami Rahmawati, SS. 2. Titin Hadianti, S.Pd.
Materi Pokok 5. KB 1. Menginterpretasi laporan hasil observasi 6. KB 2. Merevisi isi teks laporan hasil observasi 7. KB 3. Menganalisis kebahasaan laporan hasil observasi 8. KB 4. Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi		Waktu	: 2 minggu
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Sumber Belajar	
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	8. Melalui pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menyukuri	- Modul 1 Bahasa Indonesia Paket C	

<p>a. Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.</p> <p>3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi</p> <p>4.2 Mengonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.</p>	<p>anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan</p> <p>9. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menunjukkan sikap berani bertanya, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks laporan hasil observasi</p> <p>10. Melalui kegiatan penugasan tentang laporan hasil observasi, peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan taat aturan</p> <p>11. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat menginterpretasi laporan hasil observasi</p> <p>12. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat merevisi isi teks laporan hasil observasi</p> <p>13. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat menganalisis isi teks laporan hasil observasi</p> <p>14. Melalui kegiatan pembelajaran mandiri, peserta didik dapat mengonstruksi teks laporan hasil observasi</p>	<p>Mahir Dalam Jaringan - Internet</p>
--	---	--

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran		Indikator Keberhasilan
	Mandiri	Tutorial	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuka aplikasi pembelajaran paketcdaring.seamolec.org 2. Peserta didik mengunduh modul 1 3. Peserta didik membaca petunjuk penggunaan modul 1 	-	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik dapat menemukan isi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca uraian materi 2. Mengerjakan latihan setiap kegiatan belajar . latihan kegiatan belajar tersedia online 3. Jika ada hal yang kurang dipahami, peserta didik bisa berdiskusi atau melakukan tanya jawab dengan pendidik melalui media sosial (Whatsapp), sms, email 4. Mencari sumber atau bacaan lain yang relevan 5. Mengerjakan tugas dari tutor. Tugas diunduh melalui aplikasi pembelajaran 	-	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dapat memerinci isi dan aspek kebahasaan dari teks hasil observasi 4. Peserta didik dapat menafsirkan isi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulis 5. Peserta didik dapat menyusun teks laporan hasil observasi
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika telah siap, peserta didik mengerjakan penilaian modul. 2. Melihat hasil pembelajaran di aplikasi pembelajaran 3. Jika hasil penilaian di bawah nilai KKM, peserta didik menginformasikan kepada tutor mapel untuk meminta remedial 	-	

Uraian Materi	Tersedia dalam aplikasi paketcdaring.seamolec.org (Siajar LMS)		
Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Penugasan
	- Tertulis - Tugas Project	Pilihan ganda	Membuat Teks Laporan Hasil Observasi
Instrumen Latihan Kegiatan Belajar	Tersedia dalam aplikasi pembelajaran paketcdaring.seamolec.org (Siajar LMS)		
Instrumen Penilaian Modul	Tersedia dalam aplikasi pembelajaran paketcdaring.seamolec.org (Siajar LMS)		
		Tanda tangan Pendidik	
		(Ami Rahmawati, SS.) Hadianti, S.Pd.)	(Titin

D. Penilaian Pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Mahir Dalam Jaringan

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan model penilaian pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket C dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan sedangkan untuk memperoleh sertifikat kompetensi dilalui dengan melakukan uji kompetensi yang materinya disajikan pada kelompok mata pelajaran keterampilan.

E. Evaluasi Kurikulum

Dalam pelaksanaan sebuah program apapun, setelah melalui proses pelaksanaan pasti ada yang namanya evaluasi atau penilaian terhadap program tersebut. Begitu juga dalam kurikulum ada evaluasi yang bertugas mengawal kurikulum dalam melakukan pembenahan-pembenahan untuk mencapai kurikulum sesuai tujuan dan harapan kurikulum itu sendiri.

Evaluasi kurikulum sangat bermanfaat sekali dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Melihat dalam segala sesuatu pasti ada kekuatan dan kelemahannya. Untuk lebih meningkatkan peran kurikulum dalam proses pendidikan yang diharapkan maka evaluasi mutlak harus dilakukan.

Kurikulum dapat dipandang dari dua sisi, *pertama*, kurikulum sebagai suatu program pendidikan atau kurikulum sebagai suatu dokumen; *kedua*, kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan, dalam proses pendidikan kedua sisi ini sama pentingnya, seperti dua sisi dari satu mata uang logam.

Evaluasi kurikulum haruslah mencakup kedua sisi tersebut, baik evaluasi terhadap kurikulum yang ditempatkan sebagai suatu dokumen yang dijadikan pedoman juga kurikulum sebagai suatu proses, yakni implementasi dokumen secara sistematis.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum, ada beberapa kriteria yang dijadikan pedoman sebagai berikut :

1. Apakah implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh tutor sesuai dengan program yang direncanakan?
2. Apakah setiap program yang direncanakan dapat dilaksanakan oleh tutor?
3. Sejauhmana peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?
4. Apakah secara keseluruhan implementasi kurikulum dianggap efektif dan efisien?

BAB IV

PENUTUP

Program Paket C Mahir Dalam Jaringan merupakan inovasi dalam pelayanan pembelajaran bagi masyarakat di Indonesia. Model ini akan menjadi terobosan bagi penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia, memperluas akses bagi peserta didik dewasa dalam menyesuaikan waktu bekerja dengan waktu belajarnya, percepatan pembelajaran bagi peserta didik dewasa yang melanjutkan dan atau meneruskan pendidikannya, serta memangkas biaya bagi peserta didik dan penyelenggara. Paket C daring diharapkan mampu menjangkau segala keterbatasan baik secara geografis maupun hambatan individu lainnya.

Pengembangan kurikulum paket c mahir dalam jaringan sedikit banyak telah memberikan kontribusi positif berupa pengadaan kurikulum pada bidang pendidikan nonformal khususnya pendidikan kesetaraan program paket C mahir yang diselenggarakan dalam jaringan, memberikan masukan bagi perbaikan pengembangan kurikulum pada program paket c vokasi dan Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran program paket c vokasi dalam hal perluasan akses, percepatan pembelajaran dan efektifitas pembiayaan penyelenggaraan.

Secara teknis kurikulum paket c daring tidak mengubah makna dari pembelajaran kesetaraan, apa yang pengembang susun merupakan modifikasi yang mengikuti aturan yang berlaku di Indonesia tentang penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan. Paket C mahir Dalam Jaringan berupaya untuk memberikan alternatif baru untuk memanjakan masyarakat dalam menimba ilmu, meningkatkan karier, dan membangun kemandirian individu sebagai upaya rekonstruksi sosial negeri ini. Semoga kurikulum ini mampu menjadi alat yang efektif bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai apa yang dicita-citakan bangsa.

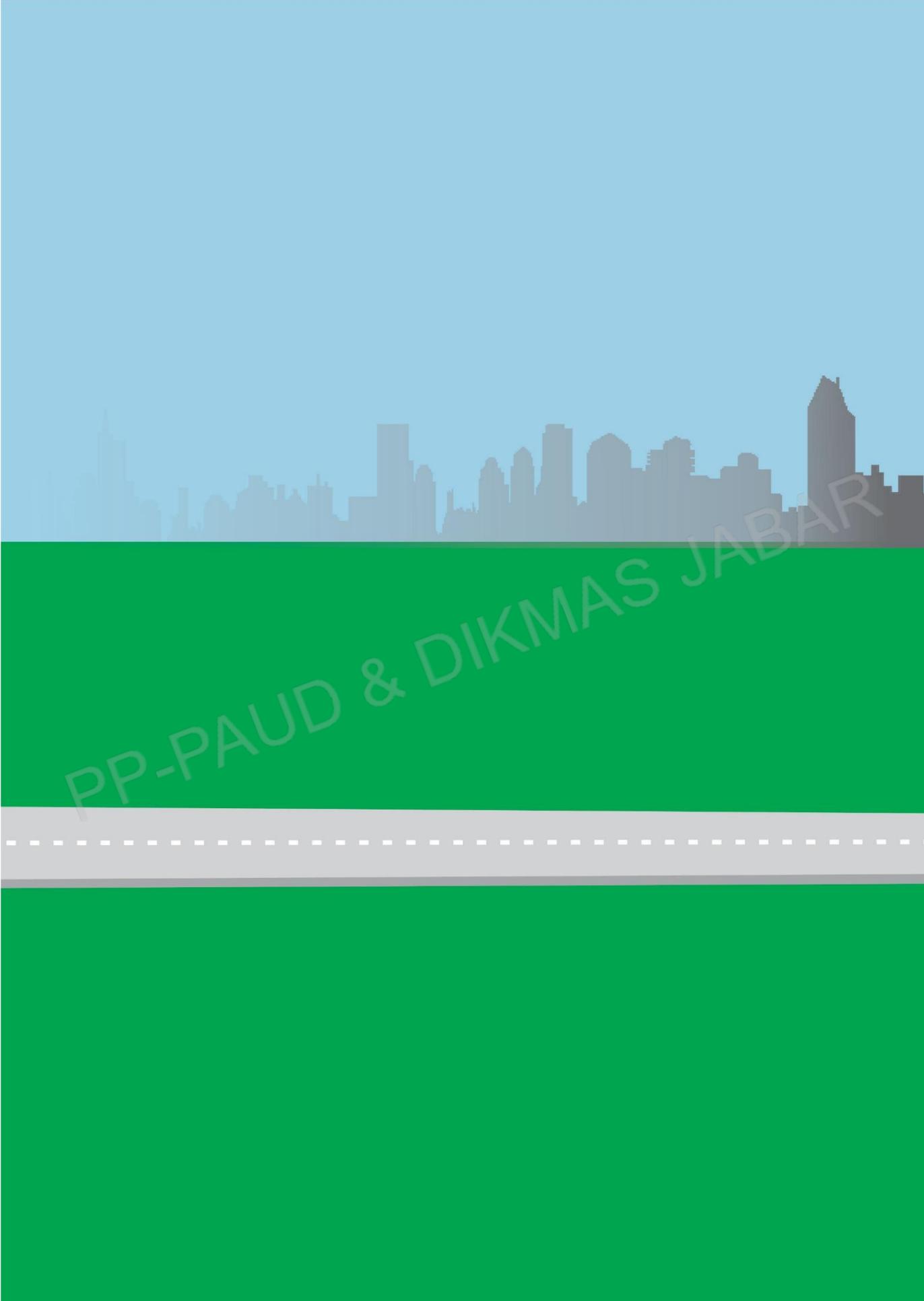
DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Banks, James A. & Clegg, Ambrose A. 1985. *Teaching Strategies for the Social Studies (Third Edition)*. New York: Longman, Inc.
- Basuki, Sulisty. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education : An introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc .
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2011. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan,Said Hamid.1988.*Evaluasi kurikulum*. Jakarta: P2LPTK
- Hasan, Said Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya
- Hasan, Said Hamid. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, R dan Syaodih, N.1991/1992.*Perencanaan Pengajaran*. Depdikbud
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (tentang metode-metode baru)*, Jakarta: UI-Press.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Tarsito.
- Nasution. 1992. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Oliva, Peter. F .1992. *Developing the Curriculum*, third edition. New York: Harper Collins Publishers.
- Oliva, Peter F., & Gordon, W. 2013. *Developing the curriculum*. Washington, D.C.: Pearson.
- Print, Murray.1993. *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen & Unwin
- Robert Bogdan dan steven J. Taylor diterjemahkan oleh Arief Furchan. 1992.*Pengantar Metoda Penelitian*
- Riyana, Cipi. 2007. *Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung Rudestam & Newton. 1992.
- Ruhimat, Toto dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012.*Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sumber lain:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 24 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017
- Pedoman Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan, 2010
- Dokumen Kurikulum 2013 SMA/MA
- Peraturan Menteri Pendidikan Mengenai Pendidikan Kesetaraan, Bahan Uji Publik BSNP.
- Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan Kesetaraan. Bahan Uji Publik BSNP.



PP-PAUD & DIKMAS JABAR